



Jurnal Kalacakra

Volume 04, Nomor 02, 2023, pp: 74~ 79

ISSN: p-ISSN : 2723-7389 e-ISSN: 2723-7397

e-mail: jurnalkalacakra@untidar.ac.id, website: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>

PRAKTIK KEHIDUPAN TOLERANSI BERAGAMA PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI KELURAHAN PADANG BULAN KECAMATAN MEDAN SELAYANG II

Alti Laksana Simaremare¹, Hanna Izzati Ar-Raudhah², Khoiratul Ummah³, Putri Handayani⁴, Tania Larasita Situmeang⁵, Julia Ivanna⁶

Universitas Negeri Medan, Jl. W. Iskandar Psr V Medan Estate Kab. Deli, (082360173091)

e-mail: ¹⁾ simaremarealti638@gmail.com, ²⁾ hannaizzati0302@gmail.com, ³⁾ 41215ummah@gmail.com, ⁴⁾ ph0584113@gmail.com, ⁵⁾ tianiasitumeang18@gmail.com, ⁶⁾ juliaivanna@unimed.ac.id

Received: 22 Mei 2023

Revised: 27 Juli 2023

Accepted: 1 Agustus 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Praktik Kehidupan Toleransi Beragama Pada Masyarakat Multikultural Di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Selayang II, dengan melihat langsung ke lapangan dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh perwakilan masyarakat di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Selayang II. Dalam tulisan ini akan ditampilkan bagaimana praktik kehidupan toleransi pada masyarakat dilihat dari jawaban yang telah disampaikan oleh perwakilan masyarakat tersebut. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan proporsi penelitian menggunakan studi kepustakaan. masyarakat di Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Selayang II, juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan kelompok agama yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah ini mampu hidup bersama dalam keberagaman dengan saling menghormati dan memahami perbedaan. Namun, meskipun sikap toleransi beragama di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Selayang II, sudah cukup tinggi, masih terdapat beberapa kasus intoleransi yang terjadi. Maka dari itu perlu adanya upaya yang terus menerus untuk memperkuat toleransi beragama dan mempromosikan sikap saling menghormati dan memahami antar kelompok agama di wilayah ini. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, dialog antar kelompok agama, serta partisipasi aktif dari pemerintah dan lembaga keagamaan.

Kata Kunci: Praktik, Toleransi Beragama, Multikultural, Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to see how the Practice of Religious Tolerance in Multicultural Communities in Padang Bulan Village, Medan Selayang District II, by looking directly at the field by providing several questions to be answered by community representatives in Padang Bulan Village, Medan Selayang II District. In this paper, it will be shown how the practice of tolerance in society is seen from the answers that have been submitted by representatives of the community. This research uses a qualitative descriptive research method with the proportion of research using library research. the community in Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Selayang II, is also involved in various social and cultural activities involving different religious groups. This shows that people in this region are able to live together in diversity by respecting and understanding differences. However, even though the attitude of religious tolerance in the Padang Bulan Village, Medan Selayang II District, is quite high, there are still several cases of intolerance that occur. Therefore there is a need for continuous efforts to strengthen religious tolerance and promote mutual respect and understanding between religious groups in this region. These efforts can be carried out through education, dialogue between religious groups, and active participation from the government and religious institutions.

Keywords: Practice, Religious Tolerance, Multicultural, Society

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara majemuk tertinggi di dunia yang memiliki berbagai

perbedaan agama dan budaya didalamnya. Dengan jumlah pulau lebih dari tujuh belas ribu, terdapat ratusan bahasa, budaya, maupun kepercayaan. Sesungguhnya Indonesia memiliki kekayaan yang sangat kaya perihal keberagaman (Adeney-Risakotta, 2015: 23). Berbagai kelompok tersebut meskipun saling berinteraksi tetapi dalam praktiknya tentu akan memunculkan suatu perbedaan yang dapat dilihat dengan mudah. Dari kehidupan bersama yang terjalin dalam kelompok-kelompok tersebut terlahir dari ketidakselarasan secara sosial maupun budaya sehingga multikulturalisme terlahir. Adanya multikulturalisme dalam kehidupan nyata ditandai dengan perbedaan masyarakat secara budaya, ras, kepercayaan, dan golongan. Maka dari itu dibutuhkan kesadaran akan praktik masyarakat multikultural untuk menekan adanya potensi konflik dengan menunjukkan sikap toleransi keberagaman antar sesama. Masyarakat multikultur tidak bersifat homogen tetapi memiliki heterogen, dimana masyarakat memiliki karakteristik interaksi secara toleran dan menerima kehidupan bersama secara damai tetapi memiliki identitas yang melekat pada diri masing-masing atau golongan (Rustanto, 2015:90).

Semua bangsa pada masa ini, menghadapi sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari, arus yang seringkali dianggap dengan arus globalisasi. Globalisasi sendiri mempunyai arti suatu keadaan dimana dunia mempunyai batas-batas yang tak jelas, dalam hal ini mengakibatkan beredar luasnya pengaruh ilmu pengetahuan ke seluruh penjuru di dunia. Salah satu fakta sosial yang tak terbantahkan adalah masyarakat modern dan postmodern yang didukung oleh kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, menciptakan kehidupan multikultural yang mencerminkan perbedaan suku, ras, dan etnis, serta memiliki adat dan agama. Meski tidak jarang, sebagian masyarakat Indonesia mengakui perbedaan sebagai pemicu perilaku diskriminatif, seperti konflik, isu SARA, pertikaian antar golongan, bahkan aksi dan tindakan yang mengarah ke terorisme (Sofinadya & Warsono, 2022).

Salah satu bentuk keberagaman yang ada di Indonesia adalah keberagaman dalam hal kepercayaan (agama). Dalam konteks keberagaman Indonesia, agama merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan banyaknya isu-isu keagamaan yang muncul di Indonesia, seperti isu tentang toleransi antar umat beragama. Di Indonesia, ada 6 agama yang telah disahkan dalam Undang-Undang Nomor 1 PNPS (Penetapan Presiden) pasal 1 Tahun 1965, yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu. Atas dasar adanya keberagaman tersebut, maka Indonesia perlu menegakkan sikap toleransi demi menjaga keutuhan Negara Indonesia.

Indonesia dikenal sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Kementerian Dalam Negeri mencatat pada Juni 2021, penduduk Indonesia berjumlah 272,23 juta jiwa dengan persentase penduduk muslim sebesar 86,88% ($\pm 236,53$ juta jiwa). Dalam kondisi demikian, penduduk Indonesia terbagi menjadi golongan mayoritas dan minoritas jika dilihat dari sudut pandang agama yang dianut. Kontestasi yang terjadi antar umat beragama merupakan hal yang lazim ditemui dalam kehidupan spiritual. Hal ini dikarenakan manusia memiliki jiwa kompetisi yang sudah menjadi sifat dasar mereka. Untuk menyikapi hal tersebut, maka diperlukan sebuah langkah akomodasi yang menjembatani berbagai perbedaan keagamaan untuk menciptakan harmonisasi dalam kehidupan beragama. Salah satu langkah akomodasi yang dapat diambil adalah dengan menumbuhkan sikap toleransi keagamaan (Amalia, 2022)

Multikulturalisme dalam kaitannya dengan keberagaman agama di Indonesia dalam pelaksanaannya mendapat perhatian yang baik dari negara dan pemerintah. Sebagaimana yang terkandung dalam Pancasila khususnya sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa yang mengandung makna memberikan kebebasan kepada bangsa Indonesia untuk memeluk agama dan kepercayaan sesuai apa yang diyakininya, serta antar pemeluk agama harus saling menghormati dan bekerjasama. Hal tersebut

sejalan dengan pasal 29 Undang-undang Dasar 1945 ayat (2) yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Landasan di atas setidaknya dapat menjadi dasar hukum praktik kehidupan beragama di Indonesia dilakukan. Atau dengan kata lain Negara Indonesia memberikan kebebasan bagi warganya dalam memeluk agama masing-masing namun juga mempunyai tanggung jawab dalam hal menjaga kerukunan dan toleransi beragama demi selalu terciptanya kestabilan nasional.

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, tujuan tulisan ini untuk melihat bagaimana Praktik Kehidupan Toleransi Beragama Pada Masyarakat Multikultural Di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Selayang II, dengan melihat langsung ke lapangan dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh perwakilan masyarakat di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Selayang II. Dalam tulisan ini akan ditampilkan bagaimana praktik kehidupan toleransi pada masyarakat dilihat dari jawaban yang telah disampaikan oleh perwakilan masyarakat tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan studi yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari suatu isu atau fenomena dan tindakan yang dapat diamati (Marinda Sari et al., 2022). Dalam penelitian sederhana ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan proporsi penelitian menggunakan studi kepustakaan. Hal ini digunakan untuk melakukan analisis terkait isu yang sedang diangkat. Dalam kondisi tertentu penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan studi kasus dalam beberapa literatur seperti jurnal, buku, website, media cetak, media online dan lain-lain yang dianggap memudahkan penulis untuk melakukan penelitian. (Ahmad Burhan. Sadiyin, 2022)

Teknik pengumpulan data dan informasinya dengan cara melakukan observasi. Observasi adalah aktivitas mencatat sesuatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam/mecatat guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya (Morris, 1073:906). (Syamsudin, 2015) Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan sekitar Jalan Bunga Wijaya Kesuma XXIII, Pasar IV, Padang Bulan, Selayang II, Kota Medan, Sumatera Utara. Terhadap semua peristiwa/gejala yang sedang diamati dengan menggunakan alat instrumen seperti laptop, buku dan pulpen untuk mencatat dan menuliskan serta menjawab pertanyaan dari hasil pengamatan yang di dapat di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Toleransi Beragama di Di Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Selayang II

Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Selayang II merupakan salah satu wilayah yang memiliki keragaman agama yang tinggi di Indonesia. Terdapat berbagai kelompok agama yang hidup berdampingan di wilayah ini, seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Budha. Meskipun terdapat perbedaan agama, masyarakat di Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Selayang dikenal sebagai masyarakat yang sangat toleran dan saling menghormati antar kelompok agama. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai aktivitas keagamaan, seperti ketika umat Islam merayakan Hari Raya Idul Fitri dengan melaksanakan sholat, masyarakat beragama lainnya seperti Hindu dan Kristen turut serta dalam memberikan dukungan dan pengamanan agar proses pelaksanaan ibadah berjalan dengan hikmat begitupun sebaliknya.

Toleransi beragama di Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Selayang tidak hanya terlihat pada aktivitas keagamaan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat di wilayah ini seringkali berinteraksi dengan tetangga yang

beragama berbeda, seperti pada saat merayakan hari besar agama. Misalnya, ketika umat Islam merayakan Idul Fitri, mereka akan mengirimkan makanan dan undangan kepada tetangga-tetangga yang beragama lain, sebagai bentuk rasa persaudaraan dan kebersamaan.

Selain itu, masyarakat di Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Selayang II, juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan kelompok agama yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah ini mampu hidup bersama dalam keberagaman dengan saling menghormati dan memahami perbedaan.

Namun, meskipun sikap toleransi beragama di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Selayang II, sudah cukup tinggi, masih terdapat beberapa kasus intoleransi yang terjadi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang terus menerus untuk memperkuat toleransi beragama dan mempromosikan sikap saling menghormati dan memahami antar kelompok agama di wilayah ini. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, dialog antar kelompok agama, serta partisipasi aktif dari pemerintah dan lembaga keagamaan.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang terus menerus untuk memperkuat toleransi beragama dan mempromosikan sikap saling menghormati dan memahami antar kelompok agama di wilayah ini. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi beragama, dialog antar kelompok agama untuk memperkuat hubungan antar kelompok, serta partisipasi aktif dari pemerintah dan lembaga keagamaan dalam mendorong dan mempromosikan toleransi beragama. Dengan demikian, kelurahan Medan Selayang II, Padang Bulan, akan menjadi wilayah yang semakin harmonis dan damai dalam keberagaman agama.

Multikultural Indonesia sebagai Tantangan Pembelajaran Toleransi Di Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Selayang II

Pendidikan Multikultural adalah pola pendidikan yang berbasiskan pada tumbuhnya sikap tenggang rasa akan kemajemukan budaya dan toleransi terhadap perbedaan sehingga membentuk semangat inklusivitas sosial bagi sivitas akademik. Model pendidikan seperti ini menjadi sangat urgen dan signifikan dalam konteks Indonesia yang heterogen. Semangat multikulturalisme yang mengakui adanya perbedaan dan menghormatinya sebagai keanekaragaman penting untuk diterapkan sejak masa pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Penanaman nilai-nilai multikultural dalam diri individu sejak dini bisa dimulai dari ajaran orangtua dari rumah. Bila didikan orangtua sudah benar dengan arti mengajarkan agar sesama manusia yang berbeda baik dari segi suku, agama, ras, dan lain sebagainya bisa saling menghargai dan menghormati.

Pendidikan Multikultural dikatakan sebagai dasar basis pembelajaran karena dalam era saat ini masyarakat tidak lagi mengindahkan simbol Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Indonesia terdiri dari banyak sekali pulau dan penghuninya juga tentunya terdiri dari beragam suku, ras, agama dan sebagainya. Jika ditinjau dengan keadaan saat ini, banyak ditemukan kejadian intoleransi sesama masyarakat dan kasus yang paling marak adalah mengenai perbedaan agama. Hal ini dapat menjadi pelajaran bagi kita sebagai generasi muda agar mulai menanamkan jiwa-jiwa toleransi sehingga persatuan dan kesatuan itu tetap terjaga. Pengajaran dasar mengenai penanaman toleransi antar umat manusia itu sangat perlu diajarkan sejak dini agar bisa menjadi manusia yang bermartabat dan saling menghargai.

Di dalam kasus penelitian yang dilakukan penulis di Kelurahan Medan Selayang II Padang Bulan kami sebagai peneliti melihat bahwasanya masyarakat terdiri dari bermacam suku seperti suku Aceh, Batak, Jawa, dan Padang. Namun toleransi itu tetap terpelihara disebabkan pengetahuan masyarakat multikultural untuk saling menghargai itu sudah luas dan merasa

bahwa masyarakat itu sama semua kedudukannya sehingga tidak ada perpecahan baik antar umat suku, agama, ras dan lain sebagainya. Pemeliharaan persatuan dan kesatuan akibat perbedaan itu akan membawa dampak yang positif bagi masyarakat seperti kerjasama ataupun gotong royong untuk memajukan komunitas kelurahan tepatnya tempat tinggal masyarakat perlahan bisa dilakukan. Tindakan untuk membangun dan memajukan daerah tidak hanya akan dipikirkan oleh aparat pemerintah kelurahan saja, melainkan kerjasama masyarakat juga sangat dibutuhkan.

Kenyataan bahwa Indonesia mempunyai keanekaragaman, tidak bisa dipungkiri. Harapan bahwa keanekaragaman menjadi kekayaan yang memajukan dan mengembangkan bangsa, juga selalu diimpikan. Tetapi, jurang antara kenyataan dan harapan memang mimpi yang belum tahu kapan akan terwujud. Situasi tersebut bisa kita lihat dalam dua sisi:

- a. Dari sisi negatif, pendidikan multikultural penting tetapi terabaikan.
- b. Di sisi positif, masih terbentang luas pembentukan suatu model pendidikan multikultural Indonesia (bukan adopsi model Barat) yang mampu mengolah kenyataan bangsa yang multikultural ini sedemikian rupa sehingga bukan hanya potensi kekayaan melainkan menjadi kekayaan yang dirasakan seluruh anggota masyarakat.

Sebagai kajian gagasan, ada dua hal yang patut dicermati. Pertama, nilai inti pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural mengusung minimal tiga nilai penting, yaitu ; a) apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya, b) pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia, c) pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, dan pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi. Kedua, tujuan pendidikan multikultural. Dalam prosesnya, pendidikan multikultural bisa menyasar beberapa capaian penting, yaitu: a) mengembangkan kesadaran diri dari kelompok-kelompok masyarakat, b) menumbuhkan kesadaran budaya

masyarakat, c) memperkokoh kompetensi interkultural budaya-budaya dalam masyarakat, d) menghilangkan rasisme dan berbagai prasangka buruk (*prejudice*), e) mengembangkan rasa memiliki terhadap bumi, dan terakhir, f) mengembangkan kesediaan dan kemampuan dalam pengembangan sosial (Washitodi, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat kami tarik kesimpulan bahwa di Kelurahan Medan Selayang II Padang Bulan perbedaan antar masyarakat yang disebut juga sebagai masyarakat multikultural itu dipelihara dengan baik. Artinya, masyarakat tidak ada yang merasa bahwa kedudukannya lebih tinggi dibandingkan yang lain. Selain itu, meskipun dalam lingkup masyarakat terdiri dari berbagai macam suku, toleransi tetap ditanamkan dengan baik sehingga kenyamanan dan keamanan di Kelurahan Medan Selayang II tidak akan diragukan lagi.

Masyarakat yang berbeda agama bahkan di saat hari besar seperti Natal bagi umat Nasrani dan Lebaran bagi umat Muslim mereka saling membantu untuk memeriahkan hari besar agama masing-masing. Jika semua warga negara Indonesia mempunyai rasa toleransi seperti yang diterapkan masyarakat di Kelurahan Medan Selayang II, Padang Bulan maka tidak ada yang namanya rasis. Oleh karena itu, marilah sesama masyarakat Indonesia saling menopang dan menjunjung persatuan di manapun kita berada. Hendaknya kita meningkatkan rasa saling menghargai, menghormati dan menjunjung toleransi sebaik mungkin agar hubungan dalam arti Bhinneka Tunggal Ika selalu kita ingat dan jalankan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang memiliki keistimewaan dan pemberian segala kenikmatan besar, baik nikmat iman, kesehatan dan kekuatan didalam Penelitian

ini. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Sayyidina Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabatnya dan penegak sunnah-Nya sampai kelak akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Julia Ivana, S.Sos, M.AP. Selaku Dosen yang memberikan pengarahan dalam mempermudah penelitian yang kami lakukan.

Indonesia. *Scholaria*. Vol.2, No.1, hlm.116-149.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. F. (2022). Toleransi Beragama Dalam Praktek Sosial Masyarakat Mayoritas Dan Minoritas Agama Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*. Vol 3(30), 1–9.
- Ahmad Burhan. Sadiyin. (2022). Pengaruh Rusia - Ukrainan Terhadap Stabilitas Hubungan Politik Indonesia Dan Rusia. *International Relations (JoS)*, 2(1), 14–21.
- Marinda Sari, S., Munthe, N. A. B., & SK. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sofinadya, D., & Warsono. (2022). Praktik Toleransi Kehidupan Beragama Pada Masyarakat Etnis Tionghoa Di Kota Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 16–31. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/48403>
- Syamsudin, A. (2015). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>
- Wasitohadi, (2012). Gagasan dan Desain Pendidikan Multikultural di